



Article Number :

96-374-1-SM

Received :

23/01/2017

Accepted :

09/06/2017

Published :

Volume : 03

Issue : 02

DECEMBER 2017

pp.455-458

ARTIFICIAL INSEMINATION OF SENDURO GOAT AS GENETIC PRESERVATION AND DISSEMINATION OF VARIAN PROCESSED MILK GOAT PRODUCTS AT LUMAJANG DISTRICT

INSEMINASI BUATAN KAMBING RAS SENDURO SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN GENETIK MENGGUNAKAN PEJANTAN LOKAL DAN DISSEMINASI VARIAN PRODUK OLAHAN SUSU KAMBING DI KABUPATEN LUMAJANG

Pratiwi Trisunuwati^{1*}, Edhy Sudjarwo¹

¹Faculty of Animal Husbandry, Brawijaya University

*Corresponding author:

e-mail : pratiwi_trisunuwati@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of community service is to disseminate Artificial Insemination (Artificial Artificial) technology and management of Milk Processing. This activity is expected to help Ettawa goat farmers to address their sub-sequentlyit problem to increase their income. The method analyzed in this study is to provide simple knowledge and technology to selected Ettawa group of goat partners.

The result of this activity is the result of loco loco artificial insemination about 77% Conception, so farmers will receive this technology. In other ways, Ettawa goat farmers as a partner group received the strengthening of their subsidiary products and milk products.

Hopefully the farmers will adopt techniques to choose superior seeds, livestock management, and milk milk production technology factory.

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyebarkan teknologi Insemination Buatan (Buatan Buatan) dan pengelolaan Pengolahan Susu. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu petani kambing Ettawa untuk mengatasi masalah mereka yang sub sequentlyit dapat meningkatkan pendapatan mereka. Metode yang dianalisis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan teknologi sederhana kepada kelompok mitra kambing Ettawa yang terpilih.

Hasil dari kegiatan ini adalah hasil inseminasi buatan kambing loco sekitar 77% Konsepsi, sehingga petani akan menerima teknologi ini. Dengan cara lain, petani kambing Ettawa sebagai kelompok mitra menerima penguatan produk anak usaha dan produk pengolahan susu mereka.

Semoga petani akan mengadopsi teknik memilih bibit unggul, pengelolaan ternak, dan pabrik produksi teknologi pengolahan susu.

KEYWORDS

Senduro, milk processing technology, conception rate.

PENGANTAR

Sudah di ketahui bahwa daerah kawasan Lumajang merupakan daerah peternakan Kambing PE yang sudah memiliki penampilan yang stabil dengan 2 tampilan yang berbeda yaitu kepala putih dan kepala hitam. Ke duanya sudah mendapatkan pengakuan dari Kementan bahwa kambing PE tersebut mempunyai potensi

unggul sebagai penghasil susu. Oleh karena itu perlu dilakukan pelestarian genetic, sehingga sifat tersebut tidak pudar.

Kecamatan Tempeh dan Sumpersuko berada 15 km dan 14 km dari kabupaten Lumajang merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan ternak kambing.

Menurut data Dinas Peternakan Jawa Timur tahun 2011 populasi ternak kambing 85.733 ekor dan lebih dari 6.000 ekor berada di wilayah Lumajang. Namun perkembangan dan populasinya cenderung menurun akibat jumlah pejantan yang terbatas sehingga sering kawin antar keluarga (*inbreeding*) menyebabkan pertumbuhan kambing terhambat, kematian tinggi. Kondisi menjadi lebih parah karena peternak tertarik menjual kambing mereka pada para tengkulak untuk di bawa keluar daerah Lumajang. Sehingga pejantan unggul menjadi berkurang, akibatnya betina yang tertinggal sebagai penghasil susu mendapatkan gen dari kambing jantan yang kurang mewariskan produksi ungu. Akibatnya sangat sulit mendapatkan induk kambing asli yang mempunyai potensi produksi susu tinggi. Demikian pula persentase kebuntingan menjadi rendah dan jarak beranak cukup panjang. Untuk meningkatkan populasi dan pelestarian mutu genetik kambing di kabupaten Lumajang, perlu ditingkatkan jumlah kelahiran per induk menjadi 2 kali setahun dan jumlah cempe yang dilahirkan lebih dari 3 ekor sekelahiran. Sehingga dalam kurun waktu 12-14 bulan diharapkan induk kambing dapat menghasilkan anak 6-8 ekor. Salah satu Teknologi tepat guna untuk memperbaiki mutu genetik kambing dalam menghasilkan daging adalah Inseminasi Buatan (IB) atau kawin suntik menggunakan semen segar maupun semenbeku.

Kambing Etawa merupakan kambing tipe pedaging dan penghasil susu unggul berasal dari Jumnapari India dan mulai dikembangkan didunia sejak 1900 [1][2]. Keunggulan kambing Etawa yaitu berat badan dewasa kambing Etawa dapat mencapai 100-150 kg, sedangkan pada umur 6 bulan bertnya mencapai 35-45 kg dan susu yang dihasilkan 3-6 liter/ekor/hari.

UMKM "PETERNAKAN ETAWA JAYA" dan PETERNAKAN BINTANG MAS merupakan salah satu industri kecil terletak di kecamatan Sumbersuko dan Tempeh kabupaten Lumajang berwawasan agroindustri dalam usaha ternakkambing dan susu kambing. Dalam menghasilkan bibit kambing yaitu mengawinkan secara alam dan belum melaksanakan dan

mengenal teknologi kawin suntik pada kambing. Susu kambing kurang diminati oleh masyarakat dan belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena belum diolah sedemikian rupa sehingga orang masih sedikit yang mengkonsumsi.

Ke dua UMKM bersedia bermitra dengan Universitas Brawijaya untuk program lbM sebagai percontohan pada peternak kecil yang menjadi anggauta mereka. Teknologi Inseminasi buatan menggunakan pejantan kambing Etawa Super, diharapkan merupakan contoh produksi cempe kualitas unggul penghasil susu dan daging serta teknologi pengolahan pasca panen susu kambing. Diharapkan peternak lain terutama kaum muda akan tertarik untuk memelihara kambing etawa atau pengolahan produk susu kambing dengan varian beragam untuk meningkatkan gizi masyarakat pedesaan. Secara tidak langsung akan berdampak pada pengurangan arus pengeluaran kambing keluar daerah, serta membuat produksi rumahan untuk mengurangi urbanisasi kaum muda ke kota.

. Selain itu gerakan "INTAN SEJATI" atau Inseminasi Buatan Sejawa Timur yang diprogramkan oleh Gubernur Jatim dapat berhasil.

BAHAN DAN METODE

Metode pendekatan yang dilakukan dalam Program lbM ini adalah memberikan pendampingan cara pemilihan pejantan unggul, pemeliharaan yang tepat sebagai pejantan, dan pentingnya waspada terhadap kawin alam apabila kurang diperhatikan resiko terhadap penularan penyakit reproduksi pada jantan maupun betina yang dikawinkan [3][4].

Sesuai dengan prioritas masalah yang telah disepakati maka beberapa kegiatan dirancang dalam kegiatan lbM ini untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

a. Pelaksanaan upaya pelestarian genetic

1. Pemilihan pejantan dari sejumlah kambing jantan milik peternak, misalnya dengan penampilan luar, kekuatan kaki, ukuran testes.

2. Pemilihan betina yang di amati sifat indukannya bagus dan kelenjar susu berkembnag baik
3. Penyiapan kandang kawin agar betina tidak terlalu di arahkan posisi ketikan pelaksanaan Inseminasi Buatan atau kawin alam
4. Penyiapan peralatan IB , misalnya spekulum, gun untuk Ib dan perangkat thawing
5. Penyiapan pakan sebelum di kawinkan (flushing)
6. Pelaksanaan IB di awali dengan sinkronisasi estrus, agar dapat di IB sejumlah kambing bersamaan.
7. Sinkronisasi ulangan di lakukan dan di amati keberhasilan tampak estrus
8. Pelaksanaan IB atau kawin dengan pejantan
9. Evaluasi Pengamatan kembali estrus untuk menyimpulkan apakah terjadi kebuntingan atau tidak.

b. Pengolahan susu kambing dengan varian berbeda

1. Penyiapan pembuatan olahan susu segar
2. Pendampingan pembuatan olahan susu kambing dengan berbagai varian rasa
3. Pendampingan pembuatan etiket kemasan dengan nama industry dan komposisi
4. Pendampingan dalam teknik pemasaran

c. Partisipasi Mitra IbM dariUMKM

Partisipasi dari UMKM, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan tempat untuk pertemuan dan pelatihan yaitu lokasi UMKM
- b. Menyediakan betina untuk inseminasi Buatan
- c. Menyediakan tempat untuk pengolahan susu kambing.

d. Evaluasi

Evaluasi keberhasilan program IbM pada anggota UMKM, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan diskusi sebelum dan sesudah pelatihan

2. Melakukan uji rasa hasil pembuatan minuman olahan susu kambing
3. Jumlah keberhasilan bunting
4. Keberhasilan pemasaran produk olahan susu kambing

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan prioritas masalah yang telah disepakati dengan kelompok maka pada laporan akhir bulan Nopember semua perencanaan sudah dilaksanakan tanpa hambatan yang berarti. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan IbM adalah sebagaiberikut:

- a. Telah dilakukan koordinasi pelaksanaan aktivitas sesuai dengan perencanaan bersama mitra UMKM. Sehingga materi pokok dapat dikembangkan sesuai dengan permasalahan kritis yang terjadi serta solusi untuk perbaikan kinerja produk olahan susu kambing etawa di Kabupaten Lumajang.
- b. Komitment UMKM akan memperbaiki sistem produksi terkait dengan fasilitas produksi yang masih terbatas dengan skala rumah tangga, Sudah di berikan bantuan berupa dua (2) alat pengemasan produk dan etiket kemasan botol steril.
- c. Sosialisasi dan pendampingan tentang pentingnya kualitas produksi ternak mulai dari bahan baku, proses produksidanproduk. Sehingga perlu pendampingan penjaminan mutu produk
- d. Inseminasi buatan pada sekelompok kambing dengan hasil angka konsepsi 77%
- e. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara periodik tentang keberlanjutan

Kegiatan tindak lanjut dengan program lanjutan 2017

1. Pelatihan manajemen produksi dan keuangan dengan analisisusaha
2. Membantu UMKMbersama peternak anggauta dalam pengajuan Merk Dagang ke BPOM Jawa Timur,
3. Mambanatu pengadaan alat pengukur lemak dan bahan untuk mengukur jumlah

bakteri dalam susu sebagai penjamin kualitas susu yang aman untuk konsumen

KESIMPULAN dan SARAN

Setelah dilaksanakan seluruh kegiatan IbM, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemeliharaan dan pelestarian genetic kambing Senduro dan Kaligesing melalui pemilihan pejantan dan pelaksanaan inseminasi buatan dapat diterima oleh peternak, karena terbukti meningkatkan pendapatan peternak berupa kebuntingan dan hasil olahan susu kambing dengan berbagai varian olahan.

Dilakukan evaluasi terhadap keberlanjutan produk olahan susu kambing dan pengukuran keberhasilan kebuntingan hasil IB, jumlah anak sekelahiran, penampilan anak hasil IB, potensi induk paska melahirkan.

Evaluasi ini belum dilakukan mengingat lama bunting kambing dan kelahiran baru dapat di amat pada tahun 2017.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada KEMENRISTEKDIKTI cq LPPM UB yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat Batch I Tahun Anggaran 2016 melalui skema IbM No : 252.22/UN10.21/PM/2016

REFERENCES

- [1] Bambang A.M. 1993. *Memelihara Domba*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- [2] Cahyono B. 1998. *Beternak Domba dan Kambing*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta. Deptan Litbang Pertanian. Puslitbangnak. Balivett pustaka
- [3] Hafez. E.S.E. 2008. *Reproduction in Farm Animal*. Lea and Febiger. Philadelphia
- [4] Wurlina, Meles DK dan Rachmawati K, 2000. *Peningkatan mutu genetik kambing lokal dengan teknik inseminasi buatan menggunakan semen hasil sexing*. Iptek. LPPM Unair.